

Indonesia & Korea Selatan Teken Perjanjian Kemitraan Ekonomi

Tanggal : Sabtu , 19 Desember 2020  
 Media : Kontan Harian  
 Halaman : 2  
 Wartawan : Lidya Yuniartha Panjaitan  
 Muatan Berita : Netral  
 Narasumber : Agus Suparmanto (Menteri Perdagangan)  
 Rubrik : Makro  
 Topik : Perjanjian Dagang

■ KERJASAMA EKONOMI

# Indonesia & Korea Selatan Teken Perjanjian Kemitraan Ekonomi

JAKARTA. Indonesia dan Korea Selatan menandatangani Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif atau Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement (IK-CEPA) di Seoul, Jumat (18/12). Perjanjian ini ditandatangani Menteri Perdagangan Agus Suparmanto bersama Menteri Perdagangan, Industri, dan Energi Korea Selatan Sung Yun-mo.

Agus mengatakan, kedua negara menyelesaikan perjanjian dagang tersebut relatif cukup cepat, melalui tiga putaran negosiasi selama delapan bulan, dari Februari sampai November. "Hal ini menunjukkan komitmen dari kedua negara yang didorong oleh arahan Presiden (Joko Widodo) agar perundingan diselesaikan secara cepat," ujar dia dalam konferensi pers, Jumat (18/12).

Menurut Agus, Indonesia merupakan mitra dagang yang sangat strategis bagi Korea Selatan yang berfokus ke daerah Asia Tenggara, termasuk negara kita. "Sebaliknya bagi Indonesia, menyelesaikan negosiasi CEPA dengan Korea telah lama menjadi prioritas utama kami," katanya.

Agus menyebutkan, Korea Selatan merupakan salah satu

mitra strategis yang menawarkan berbagai potensi, mengingat produk domestik bruto (PDB) dan daya beli masyarakat negeri ginseng yang tinggi. Meski begitu, kinerja perdagangan dan investasi Indonesia dan Korea Selatan masih di bawah potensi yang sebenarnya. Tahun lalu, nilai ekspor Indonesia hanya US\$ 7,2 miliar (*lihat tabel*).

IK-CEPA mencakup perdagangan barang yang meliputi elemen penurunan dan penghapusan tarif, ketentuan asal barang, prosedur kepabeanan, fasilitasi perdagangan, dan *trade remedies*. Kemudian, perdagangan jasa, investasi, kerjasama ekonomi, serta pengaturan kelembagaan.

Melalui IK-CEPA, dalam perdagangan barang, Korea Selatan akan mengeliminasi hingga 95,54% pos tarifnya yang mencakup 97,33% nilai impor mereka dari Indonesia. Sementara Indonesia mengeliminasi 92,06% pos tarifnya. "Ini akan menjadi keunggulan berharga dibandingkan dengan pesaing Indonesia yang tidak memiliki FTA dengan Korea," ungkap Agus.

Wakil Ketua Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Bidang Hubungan Internasional Shinta Widjaja Kamdani menilai,

penandatanganan IK-CEPA bisa meningkatkan kepastian berusaha dan berinvestasi bagi pelaku usaha Korea Selatan di Indonesia. Sehingga, dapat memperbaiki iklim investasi di tanah air.

Lidya Yuniartha Panjaitan

## Neraca Dagang RI vs Korea Selatan 5 Tahun Terakhir

(US\$ Juta)

Periode	Ekspor	Impor
2016	7.008	6.674
2017	8.200	8.122
2018	9.540	9.088
2019	7.234	6.421
2020*	5.254	5.484

\*) hingga Oktober

## Nilai Investasi Korea Selatan di Indonesia

(US\$ Juta)

Periode	Nilai
2016	1.065
2017	2.024
2018	1.604
2019	638
2020*	1.142

\*) hingga kuartal III

Sumber: BPS dan Riset KONTAN